Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

REVITALISASI OBJEK WISATA LOKAL DI KABUPATEN TUBAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN

Febrianti Anggitya A., Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari
Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: febriantianggitya1620@gmail.com, sitikrisfitrianawahyulestari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi objek wisata lokal di Kabupaten Tuban sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. Kabupaten Tuban memiliki potensi pariwisata yang beragam, meliputi wisata alam, budaya, dan religi, namun pengelolaannya masih belum optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan sumber data berupa jurnal ilmiah nasional dan dokumentasi resmi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi objek wisata mencakup perbaikan infrastruktur, penguatan manajemen, serta optimalisasi promosi digital yang berperan penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Strategi revitalisasi yang diterapkan meliputi pengembangan desa wisata kreatif, penerapan konsep ekowisata, peningkatan akses dan fasilitas, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga mendukung penentuan prioritas pengembangan destinasi secara lebih efektif. Dampak revitalisasi terlihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, serta perubahan sosial yang terjadi di lingkungan wisata. Revitalisasi juga berkontribusi dalam memperkuat citra Kabupaten Tuban sebagai destinasi wisata unggulan.

Kata kunci: revitalisasi wisata, pariwisata lokal, kunjungan wisatawan, pengembangan destinasi, Kabupaten Tuban

ABSTRACT

This study aims to analyze the revitalization of local tourism destinations in Tuban Regency as an effort to increase tourist visits. Tuban Regency has diverse tourism potential, including natural, cultural, and religious attractions, but its management is not yet optimal. The research method used is a literature study with data sources from national scientific journals and official documentation. Data analysis was conducted using a qualitative descriptive approach through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that tourism revitalization includes improving infrastructure, strengthening management, and optimizing digital promotion, which play an important role in enhancing destination attractiveness. The revitalization strategies include the development of creative tourism villages, the application of ecotourism concepts, improvement of access and facilities, and collaboration between government, community, and tourism stakeholders. In addition, the use of technology supports the prioritization of tourism destination development more effectively. The impact of revitalization is

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

reflected in increased tourist visits, economic growth of local communities, and social changes within tourism areas. Revitalization also contributes to strengthening the image of Tuban Regency as a leading tourism destination.

***Keywords**: tourism revitalization, local tourism, tourist visits, destination development, Tuban Regency*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata cukup besar dan berperan dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Jawa Timur dikenal sebagai salah satu provinsi tujuan wisata utama di Indonesia dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi serta kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah (BPS Kabupaten Tuban, 2024). Posisi strategis Kabupaten Tuban yang berada di jalur utara Pulau Jawa memberikan kemudahan akses bagi wisatawan dari berbagai daerah. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Tuban memiliki peluang besar dalam mengembangkan sektor pariwisata secara lebih optimal (Setiawan et al., 2025). Potensi tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan destinasi wisata daerah.

Berdasarkan data Statistik Pariwisata Kabupaten Tuban tahun 2024, jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung mencapai 4.559,6 ribu orang meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar wisatawan berasal dari wilayah sekitar seperti Bojonegoro, Lamongan, dan Surabaya yang menunjukkan dominasi wisatawan regional (BPS Kabupaten Tuban, 2024). Pola kunjungan wisata di Kabupaten Tuban masih didominasi oleh perjalanan singkat dengan durasi kunjungan yang relatif pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa wisatawan belum menjadikan Kabupaten Tuban sebagai destinasi utama untuk kunjungan jangka panjang (Cahayati & Muzdalifah, 2024). Hal ini menjadi tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata.

Data lain menunjukkan bahwa tingkat penghunian kamar hotel di Kabupaten Tuban masih relatif rendah. Rata-rata lama tinggal wisatawan hanya sekitar satu malam sehingga menunjukkan rendahnya minat wisatawan untuk memperpanjang kunjungan. Sebagian besar wisatawan hanya melakukan kunjungan singkat terutama untuk wisata religi tanpa menginap dalam waktu lama (BPS Kabupaten Tuban, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan destinasi wisata yang lebih beragam dan terintegrasi. Pengembangan tersebut dapat mendorong peningkatan lama tinggal wisatawan di Kabupaten Tuban (Setiawan et al., 2025).

Kabupaten Tuban memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata yang didukung oleh kondisi geografis yang strategis. Wilayah ini terletak di jalur utama penghubung antarprovinsi yang memudahkan mobilitas wisatawan. Keberadaan jalur tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan aksesibilitas menuju berbagai destinasi wisata (Setiawan et al., 2025). Selain itu, keberagaman jenis wisata yang dimiliki menjadi nilai tambah dalam pengembangan sektor pariwisata. Potensi tersebut mencakup wisata alam, budaya, dan religi yang tersebar di berbagai wilayah (Cahayati & Muzdalifah, 2024).

Kabupaten Tuban dikenal memiliki kekayaan wisata yang beragam dengan daya tarik yang berbeda-beda. Destinasi wisata yang tersedia meliputi kawasan karst dan goa sebagai wisata alam serta makam tokoh Wali Songo sebagai wisata religi. Selain itu, wisata budaya juga berkembang melalui pelestarian tradisi lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat (Setiawan et al., 2025). Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa Tuban memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Tingginya minat wisatawan terhadap destinasi tersebut

menunjukkan adanya potensi pengembangan yang signifikan (Cahayati & Muzdalifah, 2024).

Potensi wisata Kabupaten Tuban juga didukung oleh kekayaan budaya dan sejarah yang kuat sebagai identitas daerah. Tradisi seperti tayub, sandur, dan larungan laut masih dilestarikan oleh masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sosial. Keberadaan tradisi tersebut memiliki nilai budaya sekaligus daya tarik wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Setiawan et al., 2025). Selain itu, wisata religi seperti makam Sunan Bonang menjadi salah satu destinasi utama yang banyak dikunjungi. Kondisi ini memperkuat posisi Tuban sebagai daerah dengan karakteristik wisata religi yang kuat (Setiawan et al., 2025).

Perkembangan infrastruktur di Kabupaten Tuban menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pembangunan jalan, jembatan, serta fasilitas umum lainnya dilakukan untuk mendukung konektivitas antarwilayah. Infrastruktur yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kemudahan akses menuju destinasi wisata (Setiawan et al., 2025). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa destinasi wisata yang memiliki keterbatasan aksesibilitas. Kondisi ini menjadi kendala dalam menarik wisatawan untuk berkunjung secara maksimal (Setiawan et al., 2025).

Permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban juga terlihat pada aspek pengelolaan destinasi wisata. Beberapa objek wisata masih belum dikelola secara optimal sehingga belum mampu memberikan pengalaman wisata yang maksimal. Kondisi ini terlihat pada objek wisata Watu Ondo yang memiliki potensi alam yang menarik. Namun, keterbatasan fasilitas dan pengelolaan menyebabkan destinasi tersebut belum layak dikembangkan secara optimal (Ramanda et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengelolaan wisata (Ramanda et al., 2024).

Pengembangan wisata berbasis masyarakat juga menghadapi berbagai kendala seperti yang terjadi pada Pantai Semilir. Destinasi ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui konsep desa wisata kreatif. Namun, keterbatasan infrastruktur, promosi digital, dan kelembagaan menjadi hambatan utama dalam pengembangannya (Ridha et al., 2025). Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Penguatan kelembagaan dan manajemen wisata perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing destinasi (Ridha et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital mulai diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban. Penggunaan website sebagai media informasi wisata menjadi salah satu bentuk inovasi dalam promosi destinasi. Media digital mampu menyajikan informasi secara lebih lengkap, terstruktur, dan mudah diakses oleh wisatawan (Fitriyah, 2025). Penggunaan teknologi ini juga meningkatkan pengalaman pengguna dalam mencari informasi wisata. Efektivitas media digital menunjukkan peran penting dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan (Fitriyah, 2025).

Potensi wisata yang besar membutuhkan pengelolaan yang lebih terintegrasi agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung. Pendekatan revitalisasi menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata. Revitalisasi mencakup perbaikan infrastruktur, penguatan pengelolaan, serta optimalisasi promosi digital (Maharani & Noviana, 2020). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata (Setiawan et al., 2025).

Revitalisasi objek wisata di Kabupaten Tuban diharapkan mampu meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas destinasi, tetapi juga pada penguatan ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata yang

terintegrasi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, revitalisasi juga berperan dalam membangun citra Kabupaten Tuban sebagai destinasi wisata unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran revitalisasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Tuban (Maharani & Noviana, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik revitalisasi objek wisata. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif melalui analisis berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, revitalisasi destinasi, serta strategi peningkatan kunjungan wisatawan (Sugiyono, 2019). Selain itu, penggunaan metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terbatas dalam pembahasan revitalisasi objek wisata secara terintegrasi. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang bersifat analitis dan konseptual (Setiawan et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, serta dokumentasi resmi dari instansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan data secara objektif sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai kondisi, strategi, dan dampak revitalisasi objek wisata. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban (Cahayati & Muzdalifah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Potensi Objek Wisata di Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban memiliki beragam potensi objek wisata yang tersebar di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda-beda. Potensi tersebut mencakup wisata alam, budaya, dan religi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik utama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Kondisi geografis yang strategis serta kekayaan sumber daya alam menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata daerah (Setiawan et al., 2025). Selain itu, data dari instansi terkait menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tuban masih bersifat fluktuatif sehingga memerlukan upaya optimalisasi pengelolaan destinasi wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi yang besar belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal (Cahayati & Muzdalifah, 2024).

Salah satu destinasi wisata yang menunjukkan perkembangan adalah Pantai Kelapa Tuban yang mulai mengadopsi pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi. Pengembangan media informasi berbasis website dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah diakses oleh wisatawan. Penggunaan desain interaktif dan sistem yang responsif mampu

meningkatkan pengalaman pengguna dalam memperoleh informasi wisata (Fitriyah, 2025). Keberadaan media digital ini juga menjadi sarana penting dalam memperluas jangkauan promosi wisata daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan destinasi wisata (Fitriyah, 2025).

Pengembangan wisata berbasis masyarakat juga terlihat pada Pantai Semilir di Desa Socorejo yang mengusung konsep desa wisata kreatif. Destinasi ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata secara mandiri. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan destinasi wisata. Meskipun demikian, pengelolaan Pantai Semilir masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan promosi yang belum optimal (Ridha et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan dan strategi pengembangan yang lebih terarah untuk meningkatkan daya saing wisata (Ridha et al., 2025).

Objek wisata lain yang memiliki potensi besar adalah Watu Ondo yang menawarkan keindahan alam sebagai daya tarik utama. Destinasi ini memiliki karakteristik alam yang menarik seperti vegetasi hijau dan aktivitas wisata berbasis alam. Namun, kondisi pengelolaan yang belum optimal menyebabkan destinasi ini belum layak untuk dikembangkan secara maksimal. Keterbatasan pada aspek sarana, prasarana, dan aksesibilitas menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan wisata Watu Ondo (Ramanda et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata memerlukan perencanaan yang lebih matang dan terstruktur (Ramanda et al., 2024).

Waduk Tanjungan merupakan salah satu contoh destinasi wisata yang telah mengalami revitalisasi dan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan fungsi wisata, tetapi juga mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas ekonomi serta perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Selain itu, revitalisasi juga memberikan dampak terhadap perubahan nilai budaya yang berkembang di masyarakat sekitar (Janah & Legowo, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat memberikan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat (Janah & Legowo, 2020).

Secara umum, potensi wisata di Kabupaten Tuban dapat dikembangkan melalui pendekatan ekowisata dan perencanaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pada keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Pengembangan wisata berbasis ekowisata juga dapat meningkatkan nilai tambah destinasi wisata sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, perencanaan yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi wisata yang ada di berbagai wilayah (Setiawan et al., 2025). Dengan pengelolaan yang tepat, potensi wisata di Kabupaten Tuban dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan (Maharani & Noviana, 2020).

Konsep Revitalisasi Objek Wisata dalam Literatur Pariwisata

Revitalisasi objek wisata merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata agar mampu menarik minat wisatawan. Konsep ini menekankan pada perbaikan dan pengembangan berbagai aspek yang mendukung daya tarik suatu destinasi wisata. Revitalisasi tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Peningkatan kualitas destinasi menjadi penting agar mampu bersaing dengan destinasi lain yang memiliki karakteristik serupa (Maharani & Noviana, 2020). Pendekatan ini menjadikan revitalisasi sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata yang

berkelanjutan (Setiawan et al., 2025).

Revitalisasi objek wisata mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Aspek fisik meliputi perbaikan infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas umum, serta sarana pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, aspek manajemen pengelolaan destinasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan revitalisasi. Pengelolaan yang baik akan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan (Maharani & Noviana, 2020). Di sisi lain, promosi digital menjadi bagian penting dalam revitalisasi karena mampu memperluas jangkauan informasi wisata secara lebih efektif (Fitriyah, 2025). Integrasi dari ketiga aspek tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Penguatan daya saing wisata lokal menjadi salah satu tujuan utama dalam konsep revitalisasi objek wisata. Daya saing destinasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berkualitas dibandingkan dengan destinasi lain. Faktor-faktor seperti daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan menjadi indikator penting dalam meningkatkan daya saing tersebut (Maharani & Noviana, 2020). Oleh karena itu, revitalisasi perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Upaya ini juga sejalan dengan pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal yang mampu memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata (Setiawan et al., 2025).

Konsep revitalisasi juga berorientasi pada keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya wisata dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Pengembangan destinasi wisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi juga untuk memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar. Revitalisasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Setiawan et al., 2025). Dengan demikian, revitalisasi objek wisata tidak hanya meningkatkan kualitas destinasi, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan daerah (Maharani & Noviana, 2020).

Strategi Revitalisasi Objek Wisata di Kabupaten Tuban

Strategi revitalisasi objek wisata di Kabupaten Tuban perlu dilakukan secara terencana untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Revitalisasi tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi mencakup berbagai elemen yang saling mendukung dalam pengembangan destinasi wisata. Pendekatan yang terintegrasi diperlukan agar potensi wisata yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini penting mengingat masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata di daerah tersebut (Setiawan et al., 2025). Strategi yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas destinasi sekaligus daya saing wisata lokal (Maharani & Noviana, 2020).

Optimalisasi promosi digital menjadi salah satu strategi utama dalam revitalisasi objek wisata di Kabupaten Tuban. Pemanfaatan media digital seperti website dan media sosial dapat memperluas jangkauan informasi wisata kepada masyarakat luas. Pengembangan media informasi berbasis website mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, terstruktur, dan mudah diakses oleh wisatawan. Selain itu, penggunaan desain interaktif juga dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengakses informasi wisata (Fitriyah, 2025). Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan melalui penyampaian informasi yang menarik (Cahayati

& Muzdalifah, 2024).

Pengembangan desa wisata kreatif juga menjadi strategi penting dalam mendukung revitalisasi objek wisata. Desa wisata berbasis masyarakat mampu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui pengelolaan wisata secara mandiri. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata dapat meningkatkan rasa memiliki serta keberlanjutan destinasi wisata. Selain itu, potensi lokal seperti budaya, kuliner, dan kerajinan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang unik (Ridha et al., 2025). Penguatan kelembagaan dan manajemen desa wisata menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini (Setiawan et al., 2025).

Penerapan konsep ekowisata dan perencanaan wisata berkelanjutan juga menjadi bagian dari strategi revitalisasi yang perlu diterapkan. Pendekatan ini menekankan pada keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Pengelolaan wisata berbasis ekowisata dapat meningkatkan kualitas destinasi sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Selain itu, perencanaan yang terintegrasi diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang tersebar di berbagai wilayah (Setiawan et al., 2025). Strategi ini juga dapat meningkatkan nilai tambah destinasi wisata melalui pendekatan yang ramah lingkungan (Maharani & Noviana, 2020).

Peningkatan kualitas akses dan fasilitas wisata menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan revitalisasi objek wisata. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, serta fasilitas umum akan mempermudah wisatawan dalam mengakses destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas yang baik juga akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Hal ini menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan daya tarik suatu destinasi wisata (Ramanda et al., 2024). Perbaikan infrastruktur perlu dilakukan secara bertahap agar seluruh destinasi wisata dapat berkembang secara merata (Setiawan et al., 2025).

Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku wisata juga menjadi strategi penting dalam revitalisasi objek wisata. Sinergi antar pihak diperlukan untuk menciptakan pengelolaan wisata yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah berperan dalam penyediaan kebijakan dan infrastruktur, sementara masyarakat berperan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi lokal. Pelaku usaha wisata juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas layanan serta inovasi produk wisata (Ridha et al., 2025). Kerja sama yang baik antar pihak akan memperkuat daya saing destinasi wisata di Kabupaten Tuban (Maharani & Noviana, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam penentuan prioritas destinasi wisata juga dapat menjadi strategi dalam revitalisasi objek wisata. Teknologi dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan destinasi wisata yang perlu dikembangkan terlebih dahulu. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Simple Additive Weighting* yang mampu memberikan rekomendasi berdasarkan berbagai kriteria seperti jarak, fasilitas, dan kondisi jalan. Penggunaan teknologi ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengembangan destinasi wisata (Cahayati & Muzdalifah, 2024). Strategi berbasis teknologi ini juga mendukung pengembangan pariwisata yang lebih terarah dan berbasis data (Setiawan et al., 2025).

Dampak Revitalisasi terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Revitalisasi objek wisata memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya tarik destinasi wisata lokal. Perbaikan infrastruktur, fasilitas, serta pengelolaan yang lebih baik mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Peningkatan kualitas destinasi ini menjadi faktor utama dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata yang kuat akan mendorong destinasi untuk lebih kompetitif dibandingkan dengan

daerah lain (Maharani & Noviana, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa revitalisasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata (Setiawan et al., 2025).

Peningkatan daya tarik destinasi wisata juga berdampak pada bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang memiliki fasilitas lengkap, akses yang mudah, serta informasi yang jelas dan menarik. Pemanfaatan media digital dalam promosi wisata turut berkontribusi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Informasi yang mudah diakses melalui platform digital dapat membantu wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi wisata (Fitriyah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa revitalisasi yang terintegrasi mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan (Cahayati & Muzdalifah, 2024).

Dampak lain dari revitalisasi objek wisata adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Pengembangan wisata dapat membuka peluang usaha baru seperti kuliner, kerajinan, serta jasa wisata yang melibatkan masyarakat lokal. Peningkatan aktivitas ekonomi ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, pengembangan wisata berbasis masyarakat juga mampu menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata (Ridha et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa revitalisasi wisata tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat (Setiawan et al., 2025).

Revitalisasi objek wisata juga memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat di sekitar destinasi wisata. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan interaksi sosial, perubahan pola kerja, serta perubahan nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Aktivitas wisata yang semakin meningkat mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika pariwisata. Selain itu, masyarakat juga mulai terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Perubahan sosial ini menunjukkan adanya transformasi dalam kehidupan masyarakat akibat pengembangan wisata (Janah & Legowo, 2020). Dampak tersebut menjadi bagian dari proses pembangunan sosial berbasis pariwisata (Janah & Legowo, 2020).

Revitalisasi juga berkontribusi dalam meningkatkan citra Kabupaten Tuban sebagai destinasi wisata unggulan. Pengembangan destinasi yang terencana dan terintegrasi mampu menciptakan identitas wisata yang kuat dan menarik bagi wisatawan. Citra positif daerah akan meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Selain itu, peningkatan kualitas destinasi wisata juga dapat memperkuat posisi Kabupaten Tuban dalam persaingan pariwisata regional. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi memiliki peran strategis dalam membangun branding pariwisata daerah (Maharani & Noviana, 2020). Upaya ini juga sejalan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berorientasi jangka panjang (Setiawan et al., 2025).

PENUTUP

Revitalisasi objek wisata lokal di Kabupaten Tuban merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata dan daya tarik wisatawan. Potensi wisata yang dimiliki Tuban sangat beragam, meliputi wisata alam, budaya, dan religi yang tersebar di berbagai wilayah. Kondisi tersebut didukung oleh posisi geografis yang strategis serta perkembangan infrastruktur yang cukup baik. Namun, pengelolaan destinasi wisata masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, dan promosi yang belum optimal (Setiawan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi menjadi kebutuhan penting dalam

pengembangan pariwisata daerah (Ramanda et al., 2024).

Konsep revitalisasi dalam pengembangan pariwisata mencakup perbaikan aspek fisik, penguatan manajemen pengelolaan, serta optimalisasi promosi digital. Pendekatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata lokal agar mampu bersaing dengan daerah lain. Selain itu, penerapan strategi seperti pengembangan desa wisata, digitalisasi promosi, serta pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung revitalisasi. Integrasi berbagai strategi tersebut mampu meningkatkan kualitas destinasi sekaligus memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung (Maharani & Noviana, 2020). Upaya ini juga sejalan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fitriyah, 2025).

Revitalisasi objek wisata memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan kualitas destinasi mampu menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun luar daerah. Selain itu, pengembangan pariwisata juga mendorong terbukanya peluang usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dampak lain yang muncul adalah perubahan sosial masyarakat yang semakin adaptif terhadap perkembangan sektor pariwisata (Janah & Legowo, 2020). Dengan demikian, revitalisasi objek wisata tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan (Ridha et al., 2025).

Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan dalam pengembangan dan revitalisasi objek wisata dengan memperhatikan aspek infrastruktur, pengelolaan, serta promosi digital. Pengembangan pariwisata sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai pihak agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara optimal (Setiawan et al., 2025). Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas aksesibilitas dan fasilitas untuk mendukung kenyamanan wisatawan dalam berkunjung (Ramanda et al., 2024).

Pengelola wisata dan masyarakat lokal perlu meningkatkan peran aktif dalam pengembangan destinasi wisata melalui inovasi dan penguatan kelembagaan. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi juga perlu dioptimalkan untuk meningkatkan jangkauan informasi wisata. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi revitalisasi secara langsung di lapangan agar diperoleh data empiris yang lebih mendalam. Upaya kolaboratif antar pihak menjadi kunci dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Ridha et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2025). Statistik pariwisata Kabupaten Tuban tahun 2024.

https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2025/10/23/5741ada701c4a82999ee3be7/statistik-pariwisata-kabupaten-tuban-tahun-2024.html

Cahayati, I. N., & Muzdalifah, L. (2024). *Penerapan metode simple additive weighting (SAW) dalam pembobotan rute untuk menentukan prioritas destinasi wisata*. MathVision: Jurnal Matematika, 6(1), 23–28. https://doi.org/10.55719/mv.v6i1.1100

Fitriyah, I. (2025). *Pengembangan user interface website sebagai media informasi dan promosi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban*. BARIK, 7(1), 182–196. https://doi.org/10.26740/jdkv.v7i1.66163

Janah, M., & Legowo, M. (2020). *Perubahan sosial masyarakat pasca revitalisasi wisata Waduk Tanjungan*. Paradigma, 8(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/32450

Maharani, M. D. D., & Noviana, L. (2020). *Strategi direktif keberlanjutan daya saing wisata lokal*. Jurnal Industri Pariwisata, 2(2), 96–107. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i2.36

Ramanda, P., Rizqi, M. A., & Hadikusumah, W. (2024). *Analisis potensi daya tarik wisata Watu Ondo Kabupaten Tuban*. Jurnal Industri Pariwisata, 6(2), 184–189. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1734

Ridha, B., Suhindarno, H., Andrian, D., Cahyani, D. R., & Widiyandhari, A. V. (2025). *Strategi pengembangan desa wisata kreatif sebagai sumber pendapatan alternatif di Pantai Semilir Tuban, Desa Socorejo*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(6), 9223–9230. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.11010

Setiawan, P. A., Wiweka, K., & Soemarni, L. L. (2025). *Optimalisasi potensi wisata di Kabupaten Tuban melalui perencanaan ekowisata bersepeda*. Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 11(3), 477–492. https://doi.org/10.29408/jhm.v11i3.31291